

**PEMBELAJARAN CERPEN KELAS IX
DI SMP NEGERI 3 PRACIMANTORO
KABUPATEN WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Tesis

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Bahasa**



**Disusun oleh
PURWANTO
14PSC01636**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2016**

PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN CERPEN KELAS IX
DI SMP NEGERI 3 PRACIMANTORO
KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Disusun oleh
PURWANTO
14PSC01636

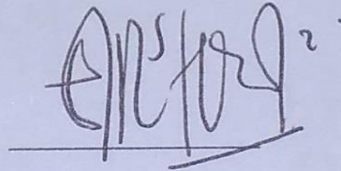
Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I

Tanda Tangan

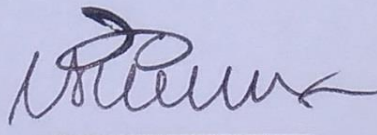
Tanggal

Dr. Hersulastuti, M.Hum
NIP. 19650421 198703 2 002



Pembimbing II

Dr. Iswan Riyadi, M.M.
NIP. 19600401 198611 1 001



Mengetahui

Ketua Program Pendidikan



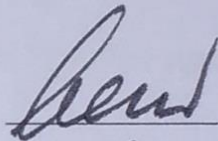
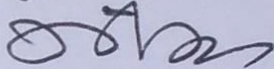
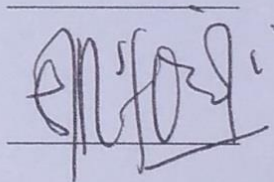
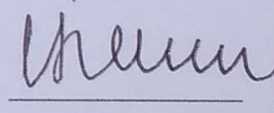
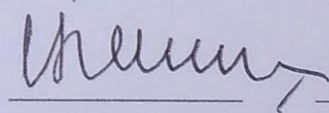
Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum
NIP. 19600412 198901 1 001

PENGESAHAN

**PEMBELAJARAN CERPEN KELAS IX
DI SMP NEGERI 3 PRACIMANTORO
KABUPATEN WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Disusun oleh
PURWANTO
14PSC01636

Telah disahkan oleh Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd. NIK. 690 115 345	 	_____
Sekretaris	: Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum. NIP. 19600412 198901 1 001		_____
Penguji I	: Dr. Hersulastuti, M.Hum. NIP. 19650421 198703 2 002		_____
Penguji II	: Dr. Iswan Riyadi, M.M. NIP. 19600401 198611 1 001		_____

Mengetahui

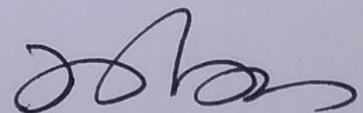
Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.
NIK. 690 115 345

Ketua Program Studi

Pendidikan bahasa



Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum
NIP. 19600412 198901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PURWANTO
NIM : 14PSC10636
Juruan/Program Studi : Pendidikan Bahasa / Pascasarjana

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis sebagai berikut.

Judul : PEMBELAJARAN CERPEN KELAS IX
DI SMP NEGERI 3 PRACIMANTORO
KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten, Oktober 2016

Yang membuat pernyataan



PURWANTO

PERSEMBAHAN

Dengan ridho Allah SWT,

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada ...

Ayahanda dan Ibundaku (terima kasih atas do'a, semangat, motivasi, kasih sayang yang tiada pernah putus). Istriku, Dwi Setyorini yang senantiasa menemaniku siang dan malam. Anak-anakku, Hanif Priwibowo dan Atho'illah Priwiyadi (terima kasih atas do'a, semangat, tawa, dan canda yang selalu menguatkan).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, kepada kita semua. Semoga kita selalu dalam lindungan dan bimbingan-Nya. Amiin.

Tesis berjudul *Pembelajaran Cerpen Kelas IX di SMP Negeri 3 Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016* ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten, Jawa Tengah.

Rintangan, kendala, ataupun kesulitan pastilah banyak menimpa diri penulis. Namun, berkat tuntunan, dorongan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Untuk itu, sudah sepantasnya apabila dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Widya Dharma sebagai penanggung jawab Universitas secara umum.
2. Direktur Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten dan sekaligus sebagai konsultan pertama yang dengan sabar dan teliti mencermati tesis ini.
5. Dr. Iswan Riyadi, M.M. sebagai konsultan kedua, yang telah membantu pembuatan tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana yang telah ikut andil memberi bekal ilmu kepada diri penulis.
7. Bapak Widodo, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 3 Pracimantoro Kabupaten Wonogiri, yang telah memberikan izin dan kelonggaran waktu dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini pastilah masih ada kekurangannya, tetapi penulis juga meyakini bahwa sekecil apa pun karya ini, pastilah tetap ada manfaatnya. Untuk itu, segala bentuk kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi sempurnanya karya ini, sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas, atas bantuan moral, mental, dan kritiknya.

Klaten, Oktober 2016
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Deskripsi Teoretik	14
1. Hakikat Pembelajaran	14

2. Tugas Guru dalam Pembelajaran.....	17
3. Hakikat Pembelajaran Sastra.....	18
4. Strategi Pembelajaran Sastra.....	20
5. Perencanaan Pembelajaran Sastra.....	20
6. Hakikat Cerpen	20
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODOLOGI E PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	30
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	30
1. Teknik Pengumpulan Data.....	30
2. Alat Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PENEMUAN	
PENELITIAN	40
A. Deskripsi Data Penelitian.....	40
1. Perencanaan Pembelajaran Cerpen di SMP Negeri 3	
Pracimantoro.....	40
2. Pelaksanaan Pembelajaran Cerpen di SMP Negeri 3	

Pracimantoro.....	63
3. Faktor-faktor yang Menghambat Pembelajaran Cerpen...	71
4. Upaya-upaya Guru Mengatasi Kendalana Pembelajaran Cerpen.....	75
B. Pembahasan.....	77
1. Persiapan Pembelajaran.....	77
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	77
3. Faktor-faktor yang Menghambat Pembelajaran.....	78
4. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan-hambatan Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Cerpen.....	80
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN.....	86
A. Simpulan.....	86
B. Implikasi.....	87
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Skema alur kerangka berpikir dalam penelitian.....	27
Gambar 4.1. Peneliti sedang mewawancari Kepala SMPN 3 Pracimantoro (Bp. Widodo, S.Pd., M.Pd.).....	41
Gambar 4.2. Peneliti sedang mewawancari guru mapel bahasa Indonesia (Dra. Ninik Sarmini).....	42
Gambar 4.3. Peneliti sedang mewawancari guru bahasa Indonesia (Bp. Ristu Harjito, S.Pd., M.Pd.).....	44
Gambar 4.4. Peneliti sedang mewawancari siswa kelas IX SMPN 3 Pracimantoro (AS, FE, MRH, dan SR).....	45
Gambar 4.5. Kegiatan pembelajaran cerpen di SMPN 3 Pracimantoro.....	51
Gambar 4.6. Kegiatan pembelajaran cerpen di SMPN 3 Pracimantoro.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Catatan Lapangan Hasil Analisis Dokumen (CLHAD).....	93
Lampiran 2: Catatan Lapangan Hasil Analisis Dokumen (CLHAD).....	96
Lampiran 3: RPP 1 Kelas IX.....	97
RPP 2 Kelas IX.....	100
RPP 3 Kelas IX.....	103
RPP 4 Kelas IX.....	106
Lampiran 4: Catatan Lapangan Hasil Pengamatan (CLHP)	110
Lampiran 5: Catatan Lapangan Hasil Wawancara (CLHW)	113
Lampiran 6: Catatan Lapangan Hasil Wawancara (CLHW)	117
Lampiran 7: Catatan Lapangan Hasil Wawancara (CLHW)	125
Lampiran 8: Profil Sekolah	127

DAFTAR SINGKATAN

KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Depdiknas	: Departemen Pendidikan Nasional
BSNP	: Badan Standar Nasional Pendidikan
SK	: Standar Kompetensi
KD	: Kompetensi Dasar
SKL	: Standar Kompetensi Kelulusan
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
LKS	: Lembar Kerja Siswa
MGMP	: Musyawarah Guru Mata Pelajaran
Pokja	: Kelompok Kerja

ABSTRAK

Purwanto. NIM 14PSC10636. *Pembelajaran Cerpen Kelas IX di SMP Negeri 3 Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016*. Tesis. Klaten: Program Studi Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten. 2016.

Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran cerpen sebagaimana terjadi di SMP N 3 Pracimantoro kabupaten Wonogiri dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 7,00 di bawah nilai rata-rata KKM, yakni 7,50. Hal ini menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pembelajaran cerpen Kelas IX di SMP Negeri 3 Pracimantoro kabupaten Wonogiri bertujuan untuk menjelaskan: (1) perencanaan pembelajaran cerpen kelas IX di SMP Negeri 3 Pracimantoro Kabupaten Wonogiri, (2) pelaksanaan pembelajaran cerpen kelas IX di SMP Negeri 3 Pracimantoro Kabupaten Wonogiri, (3) faktor-faktor yang menghambat pembelajaran cerpen kelas IX di SMP Negeri 3 Pracimantoro Kabupaten Wonogiri, dan (4) upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran cerpen kelas IX di SMP Negeri 3 Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang mengambil lokasi di SMP Negeri 3 Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Sumber data diperoleh dari tempat dan peristiwa, informan, dan dokumen. Tempat dan peristiwa adalah proses pelaksanaan pembelajaran cerpen yang terjadi di kelas. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dan siswa. Dokumen yang diteliti adalah dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran cerpen. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan pembelajaran cerpen kelas IX yang dibuat guru sudah sesuai dengan acuan yang ada dalam kurikulum. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran cerpen kelas IX di SMP Negeri 3 Pracimantoro Kabupaten Wonogiri yang dilaksanakan sudah mengarah pada aspek pembinaan cerpen. *Ketiga*, terdapat hambatan-hambatan dalam pembelajaran cerpen di SMP Negeri 3 Pracimantoro Kabupaten Wonogiri, hambatan-hambatan tersebut dapat dibedakan menjadi tiga sumber hambatan, yaitu: guru, siswa, serta sarana dan prasarana. Guru mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, siswa kurang serius dalam berlatih, siswa masih kurang percaya diri, susah memahami naskah cerpen, sedangkan sarana dan prasarana sekolah khususnya dalam pembelajaran cerpen tidak ada.

Kata kunci: pembelajaran, cerpen.

ABSTRACT

Purwanto. NIM 14PSC10636. *Short Story Learning for third grade students at SMP Negeri 3 Pracimantoro Kabupaten Wonogiri 2015/2016*. Thesis. Language Education Programme, Graduate Programme, Widya Dharma University Klaten, 2016.

This research is aimed to describe short story learning of third grade students of SMP Negeri 3 Pracimantoro Kabupaten Wonogiri and explain about: (1) short story learning planning, (2) implementation of short story learning, (3) the obstacles in short story learning, and (4) the efforts of the teacher to overcome the obstacles which emerging in short story learning.

This research is descriptive qualitative research and the research conducted at SMP Negeri 3 Pracimantoro. Sources of the data was obtained from place and phenomenon, informants, and documents. Place and phenomenon were the process of learning implementation occurring within the classroom. Informant of research consisted of headmaster, teachers of Indonesian Language, and students. The documents analyzed were the relevant documents with the implementation of short story learning. These data then were analyzed using an interactive model of analysis encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing.

Based on the result of research the following conclusions can be drawn. Firstly, the lesson plan created by the teacher was appropriate with the curriculum referred. Secondly, the implementation of short story learning in SMP Negeri 3 Pracimantoro Kabupaten Wonogiri has lead to the aspect of building student appreciation. It can be seen from the learning components. Thirdly, there are some obstacles in short story learning of 3rd year in SMP Negeri 3 Pracimantoro Kabupaten Wonogiri, those obstacles can be divided into three sources of obstacles: teacher, students, and infrastructures. The teacher finds difficulties in managing the class because of the students are not serious, the students are still unconfident to express their opinion, difficult to memorize the text, and shy. While there is less school's facility, particularly in short story learning. Fourthly, the efforts of the teacher dealing with the obstacles deriving from the teacher in short story learning includes: teacher's capability of managing the classroom, teacher should be able to manage classroom so that the learning can run well and all materials can be delivered maximally. The obstacles which are derived from the students can be solved by practicing. The practice at school can be guided by the teacher so that the students know their mistake and limitation in appreciating of short story, self-confidence should be practiced, help each other in appreciating of short story in order to be able to interpret the content of short story. The obstacles derived from infrastructure can be solved by providing the facilities to support the short story learning, particularly the equipment's and representative place.

Keywords: learning, short story.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio dan lain- lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara unsur satu dengan unsur yang lainnya. Dalam interaksi tersebut, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian kualitas pembelajaran adalah indikator strategis dari keberhasilan pelaksanaan suatu sistem kurikulum. Gagne dan Briggs, di tafsir dari Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *event* (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa (Degeng, 1989). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari

sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi.

Pembelajaran sastra pada dasarnya pembelajaran yang menonjolkan sikap dengan melibatkan emosi peserta didik maupun pengajarnya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat mengemukakan sikap-sikap yang menunjukkan rasa senang, sedih, was-was, bahagia, dan sebagainya.

Pembelajaran sastra berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran yang lain. Diperlukan adanya pembiasaan dan pelatihan dalam mengapresiasi sastra. Waluyo (2006 : 5-6) menjelaskan bahwa untuk mengajarka karya sastra haruslah *apresiatif*. Maksudnya adalah karya sastra harus secara langsung dihadapkan kepada siswa. Dengan demikian siswa dapat menikmati secara langsung keindahan yang ada di dalam karya sastra itu dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam karya tersebut..

Belum berhasilnya pembelajaran sastra dikemukakan Sawali (2002:22) bahwa banyak pengamat yang menilai pembelajaran apresiasi sastra monoton, tidak menarik, dan membosankan. Siswa tidak diajak menjelajahi dan

memahami teks sastra. Pembelajaran sastra baru pada pengenalan kulit luarnya. Sehingga siswa belum mampu menikmati isi kandungan karya sastra. Pembelajaran yang demikian sangat memprihatinkan. Bahkan dikatakan sebagai proses “pembusukan” kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

Penyebab yang lain menurut Alfansyah (dalam Wahyudi, 2007:25) adalah dikarenakan pengetahuan kemampuan dasar dalam bidang kesustraan para guru juga sangat terbatas. Materi kesastraan yang mereka peroleh selama mengikuti pendidikan formal di LPTK yang sangat terbatas. Materi kesastraan yang mereka peroleh selama mengikuti pendidikan formal di perguruan tinggi (PT) sangat terbatas. Materi kuliah kesastraan yang mereka peroleh lebih bersifat teoritis, sedangkan yang mereka butuhkan di lapangan lebih bersifat praktis. Selain itu buku dan bacaan penunjang pembelajaran sastra di sekolah, khususnya di SLTP dan SMU juga terbatas.

Hal ini diperparah lagi dengan kurang fahamnya guru terhadap kurikulum, sehingga tampak pada waktu mengajar maupun penguasaan materi kurang berkualitas. Kurangnya tingkat pemahaman isi dan tuntutan kurikulum sangat berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar. Agus R. Sarjono (2001 : 208) mengatakan bahwa guru tidak punya waktu dan tidak tahu cara mengikuti perkembangan sastra di luar buku teks. Dan siswa tidak mampu mengaitkan nilai sastra dengan nilai etis atau moral budaya dalam kehidupan. Selain itu guru kurang mengetahui cara mengajarkan sastra (Rusyana : 2002 : 82). Dan ditambah lagi minat belajar dan minat membaca para siswa masih sangat rendah, faktor kesediaan waktu, manajemen perpustakaan sekolah,

dan dorongan dari guru menjadi ikut penyebab dalam hal ini (Rosidi, 1997:19-25).

Keterampilan apresiasi sastra merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Menulis mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan berekspresi. Apresiasi sangat penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis, menjelaskan jalan pikiran dan dapat memudahkan daya persepsi.

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional. Sebagai hasil imajinasi sastra, selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Sebuah karya sastra yang baik tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata, tetapi juga ditentukan oleh makna yang terkandung di dalamnya, dan memberikan pesan positif bagi pembacanya (Endraswara, 2003: 160).

Tujuan untuk memperoleh pengalaman bersastra dimaksudkan agar siswa memperoleh pengalaman berapresiasi dan berekspresi sastra. Pengalaman tersebut dilakukan siswa dengan membaca hasil karya sastra, mendengarkan pembacaan karya sastra, menonton pementasan sastra. Jadi dalam hal ini siswa siswa mampu berekspresi sastra melalui pengekspresian karya sastra. Kegiatan pengekspresian tersebut dapat dilakukan dengan cara: menulis (puisi, cerpen,

dialog), berdeklamasi, mementaskan drama, dan lain-lain. Selain itu juga bisa dilakukan dengan menulis surat kepada penulis hasil karya sastra tersebut. Hasil kreasi atau karya sastra dapat dipakai sebagai media dalam pembelajaran apresiasi sastra.

Tujuan untuk memperoleh pengetahuan sastra dilakukan tidak secara teoritis. Pengetahuan itu diajarkan bertolak dari pengalaman berapresiasi. Misalnya, dengan melalui puisi yang dibaca siswa, dijelaskan ciri-ciri puisi. Demikian pula halnya dengan ciri-ciri prosa dijelaskan setelah siswa membaca cerpen atau novel. Begitu pula dengan sejarah sastra. Sejarah sastra dimaksudkan berkaitan dengan apresiasi yang dilakukan terhadap karya sastra (puisi, prosa, dan drama). Dengan demikian tujuan pembelajaran sastra yang seperti ini, bagaimanapun perubahan kurikulum akan tetap diikuti serta ditemukan pertaliannya dengan tujuan pengajaran sastra secara umum.

Tujuan yang kedua dalam pembelajaran sastra secara khusus dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan di sekolah. Pembelajaran sastra dalam kurikulum dikaitkan dengan kecakapan hidup siswa terhadap aspek-aspek kerumahtanggaan, kecakapan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kecakapan berkomunikasi, pemilikan kesadaran pribadi dan rasa percaya diri, kemampuan menghindari stres, kemampuan membuat keputusan, kecakapan menjalin hubungan antarpribadi, pemahaman terhadap berbagai jenis pekerjaan, dan kecakapan vokasional serta pemilikan sikap positif terhadap kerja perlu dipupuk dan dikembangkan secara terpadu dan berkelanjutan, serta dinilai.

Untuk mengantisipasi kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran sastra dan bahasa pada umumnya diberikan rambu-rambu yang perlu diperhatikan guru, yaitu : 1) Pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi karya sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap budaya masyarakat, dan lingkungan hidup. 2) Perbandingan bobot pembelajaran bahasa dan sastra harus seimbang dan dapat disajikan secara terpadu. Misalnya, wacana sastra dapat digunakan sekaligus sebagai bahan pembelajaran bahasa. 3) Bahan pembelajaran pemahaman adalah mendengarkan dan membaca yang berlingkup pada pengembangan kemampuan menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan, serta mengapresiasi karya sastra Indonesia, sastra daerah, dan sastra asing yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia baik dalam bentuk puisi, prosa, maupun drama, termasuk cerita rakyat. 4) Bahan pembelajaran penggunaan adalah berbicara dan menulis yang berlingkup pada pengembangan kemampuan pengungkapan gagasan, pendapat, dan perasaan. 5) Sumber belajar siswa dapat berupa buku-buku yang diwajibkan, media cetak, media elektronika, lingkungan, narasumber, pengalaman dan minat anak, serta hasil karya siswa.

Selanjutnya, untuk mencapai tujuan pembelajaran sastra, materi sastra yang akan digunakan dalam pembelajaran sastra tentulah materi yang dipilih guru dan sesuai dengan kriteria yang layak untuk anak didik. Kriteria karya sastra yang layak digunakan guru adalah karya yang dipilih berdasarkan atas

berbagai pertimbangan baik segi bahasa maupun segi kejiwaan. Pertimbangan segi bahasa berdasarkan atas keterbacaan bahan ajar bagi siswa. Karya sastra yang akan diajarkan dapat dipahami siswa karena bahan tersebut memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka sehingga karya tersebut dapat dipahami.

Bahan pembelajaran sastra harus sesuai dengan tingkat perkembangan kejiwaan siswa (Moddy, 1974:17) Siswa yang termasuk dalam tahap usia autistik dan romantis, yaitu pada tahap dunia fantasi atau imajinasi, khayalan masih dominan dan berada pada masa perkembangan menuju ke kesenangan pada dunia nyata, mengagumi tokoh hero atau pahlawan, menyenangi kisah kepahlawanan, pengembaraan hero, kisah-kisah petualangan menjelajahi dunia nyata. Mereka masih sulit berpikir secara realistis dan belum mampu menggeneralisasikan permasalahan yang dihadapinya. Mereka masih kurang mampu berpikir secara abstrak, dan masih sulit menentukan sebab akibat dari suatu gejala.

Aspek pedagogis dalam pemilihan materi sastra sangat diperlukan. Aspek ini dapat dilihat dari segi moral yang dibicarakan dalam karya sastra, sikap, budi pekerti, perilaku yang positif, dan mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa yang positif.

Karya sastra yang sesuai dengan latar belakang lebih mudah dipelajari dan dihayati. Karena itu, pertimbangan terhadap latar belakang kehidupan siswa selayaknya merupakan bagian dari proses pemilihan bahan ajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengambil hasil karya sastra daerah atau yang

menceritakan kehidupan masyarakat daerahnya, biala diperlukan biarkan siswa menulis sendiri pengalamannya.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya upaya dan peningkatan dalam hal pendidikan dengan cara perubahan dan perbaikan metode dalam pembelajaran. Selain perubahan dan perbaikan metode dalam pembelajaran, peran guru juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran cerpen pada bidang studi bahasa Indonesia, sehingga tujuan pembelajaran di sekolah akan berhasil sesuai yang kita harapkan.

Tujuan pembelajaran sastra, khususnya cerpen, dalam kurikulum dikaitkan dengan kecakapan hidup siswa terhadap aspek-aspek kerumahtanggaan, kecakapan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kecakapan berkomunikasi, pemilikan kesadaran pribadi dan rasa percaya diri, kemampuan menghindari stres, kemampuan membuat keputusan, kecakapan menjalin hubungan antarpribadi, pemahaman terhadap berbagai jenis pekerjaan, dan kecakapan *vokasional* serta pemilikan sikap positif terhadap kerja perlu dipupuk dan dikembangkan secara terpadu dan berkelanjutan, serta dinilai.

Selanjutnya, untuk mencapai tujuan pembelajaran cerpen, materi yang akan digunakan dalam pembelajaran tentulah materi yang dipilih guru dan sesuai dengan kriteria yang layak untuk anak didik. Kriteria karya sastra yang layak digunakan guru adalah karya yang dipilih berdasarkan atas berbagai pertimbangan, baik segi bahasa maupun segi kejiwaan. Pertimbangan segi bahasa berdasarkan atas keterbacaan bahan ajar bagi siswa. Karya sastra yang akan diajarkan dapat dipahami siswa karena bahan tersebut memiliki tingkat

keterbacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka sehingga karya tersebut dapat dipahami. Bahan pembelajaran sastra harus sesuai dengan tingkat perkembangan kejiwaan siswa.

Aspek pedagogis dalam pemilihan materi sastra sangat diperlukan. Aspek ini dapat dilihat dari segi moral yang dibicarakan dalam karya sastra, sikap, budi pekerti, perilaku yang positif, dan mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa yang positif. Tidak kalah pentingnya, kepekaan dalam menangkap nilai-nilai keindahan itu amat diperlukan.

Pertimbangan terhadap latar belakang kehidupan siswa selayaknya merupakan bagian dari proses pemilihan bahan ajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengambil hasil karya sastra daerah atau yang menceritakan kehidupan masyarakat daerahnya, bila diperlukan biarkan siswa menulis sendiri pengalamannya.

Keabsahan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa harus diperhatikan. Pengamatan terhadap sumber materi ini sangat perlu dilakukan guru sebelum proses mengajar dilakukan. Selain itu, dalam pembelajaran apresiasi sastra juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran apresiasi, sastra misalnya, laboratorium bahasa, gambar, dan teks.

Pembelajaran apresiasi sastra, khususnya cerpen, meliputi membaca dan mendiskusikan cara penyampaian pesan atau amanat yang terdapat dalam karya sastra tersebut, kemudian membahas konflik yang terdapat dalam cerita. Untuk kegiatan awal, yang dilakukan guru adalah mempersiapkan cerpen yang

akan digunakan sebagai bahan pembelajaran. Pada kegiatan tersebut, guru menandai bagian mana yang akan didiskusikan dengan siswanya, apakah alur, tema, tokoh, sudut pandang, atau amanat dalam prosa tersebut. Selain itu, guru harus memperhitungkan waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Hal lain yang penting adalah adanya gagasan pokok yang akan disampaikan kepada siswa yang merupakan acuan ke arah pembentukan moral mereka. Gagasan pokok tersebut ibarat niat guru dalam membelajarkan siswa di dalam pembentukan moral, pembentukan kepribadian siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran cerpen di dalam kurikulum.

Selain persiapan guru, persiapan siswa juga diperlukan. Hal ini mengingat membaca cerpen memerlukan waktu yang cukup lama, diperlukan dulu membaca di luar jam tatap muka di kelas (misalnya dengan tugas membaca di rumah). Pada waktu membaca, siswa ditugasi memberi tanda pada bagian-bagian yang perlu dipertanyakan, atau memberi tanda bagian yang menarik perhatiannya di dalam cerpen yang dibacanya.

Pembelajaran cerpen di SMP Negeri 3 Pracimantoro khususnya pada kelas IX berdasarkan hasil nilai yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 7,00 di bawah nilai rata-rata KKM, yakni 7,50. Berdasarkan data tersebut peneliti akan mengadakan penelitian untuk dapat mendeskripsikan bagaimanakah pembelajaran cerpen di SMP Negeri 3 Pracimantoro kabupaten Wonogiri, sebuah sekolah yang berada di pinggiran kota Wonogiri, dan diharapkan hasil penelitian

ini akan bermanfaat untuk sekolah yang lain, terutama untuk guru bahasa Indonesia sehingga bisa membawa siswa mereka ke arah keberhasilan.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran cerpen merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki siswa. Sayangnya sampai sekarang masih sering terdengar keluhan tentang kurangnya media pembelajaran cerpen. Kurangnya media pembelajaran cerpen pada umumnya, disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: 1) kurangnya media pembelajaran cerpen; 2) kurangnya kemampuan guru dalam membuat model pembelajaran cerpen; 3) kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan IT untuk pembelajaran; 4) lemahnya minat belajar bahasa Indonesia di kalangan siswa, yang menjadikan mereka kurang gemar membaca buku-buku bahasa Indonesia.; dan 5) kurangnya fasilitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran bahasa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diketahui bahwa permasalahan yang muncul cukup luas dan melebihi jangkauan analisis penulis. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya memfokuskan masalah penelitian pada pembelajaran cerpen di Kelas IX SMP Negeri 3 Pracimantoro kabupaten Wonogiri.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka fokus peneliti adalah tentang pembelajaran cerpen Kelas IX di SMP Negeri 3 Pracimantoro kabupaten Wonogiri, dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persiapan pembelajaran cerpen kelas IX di SMP Negeri 3 Pracimantoro kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran cerpen kelas IX di SMP Negeri 3 Pracimantoro kabupaten Wonogiri?
3. Faktor-faktor apa yang menghambat pembelajaran cerpen kelas IX di SMP Negeri 3 Pracimantoro kabupaten Wonogiri?
4. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran cerpen di SMP Negeri 3 Pracimantoro kabupaten Wonogiri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu arah yang hendak dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan dalam pembelajaran cerpen di SMP Negeri 3 Pracimantoro kabupaten Wonogiri;
2. untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran cerpen di SMP Negeri 3 Pracimantoro kabupaten Wonogiri;
3. untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran cerpen. di SMP Negeri 3 Pracimantoro kabupaten Wonogiri;
4. untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasai hambatan yang ada pada pembelajaran cerpen di SMP Negeri 3 Pracimantoro kabupaten Wonogiri;

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberi pemahaman tentang pembelajaran cerpen khususnya di SMP Negeri 3 Pracimantoro kabupaten Wonogiri.
- b. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan bahan dalam pembelajaran cerpen pada materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Studi ini, sangat bermanfaat untuk mengetahui seberapa baik pembelajaran cerpen di kelas IX SMP Negeri 3 Pracimantoro. Selain itu, menambah pengalaman siswa dalam pembelajaran cerpen ketika mengikuti proses pembelajaran cerpen yang dilaksanakan guru.

b. Bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP

Manfaat yang dapat dipetik melalui penelitian ini adalah agar para guru, khususnya guru SMP di tempat penelitian dapat mengembangkan pembelajaran cerpen para siswa.

c. Bagi kepala sekolah

Manfaat yang dapat diambil oleh kepala sekolah melalui penelitian ini adalah sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan pada guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya melalui peningkatan kualitas kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dengan jalan melakukan penelitian semacam ini.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum mengajar di kelas, guru menyusun rancangan rencana pembelajaran. Untuk dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, guru dituntut dapat menjabarkan kurikulum. Rencana pembelajaran tersebut tertuang dalam perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan guru di dalam kelas meliputi (1) penjabaran kurikulum bahasa dan sastra Indonesia, (2) menyusun program tahunan/ prota, (3) menyusun program semester/ promes, (4) menyusun silabus pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (5) menyusun rencana pembelajaran/RPP. Perangkat pembelajaran sastra khususnya cerpen terdapat dalam perangkat pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Strategi, tehnik, metode, dan media pembelajaran disesuaikan dengan topik bahasan atau materi pembelajaran. Metode pembelajaran cerpen yang sering digunakan di kelas adalah unjuk kerja, diskusi, ceramah, dan presentasi. Pembelajaran cerpen di SMP Negeri 3 Pracimantoro yang diampu oleh Bapak Ristu Harjito, S.Pd., M.Pd. menggunakan metode pembelajaran kontekstual dengan strategi pembelajaran berbasis inkuiri dan diskusi. Untuk mendukung pembelajaran tersebut, media pembelajaran yang digunakan oleh RH adalah

cuplikan cerpen yang diambil dari surat kabar, internet, dan LCD proyektor (sesuai gambar 4.5 hal. 51).

3. Faktor yang menghambat dalam pembelajaran cerpen adalah dikarenakan guru kurang mahir dalam menguasai teknik mengajar, siswa kurang berminat dalam mempelajari sastra, dan minimnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran cerpen.
4. Untuk mengatasi hambatan pembelajaran cerpen di sekolah adalah dengan cara mengusahakan agar tujuan belajar jelas dan menarik, menciptakan suasana yang menyenangkan, mengusahakan agar siswa aktif belajar, menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa, memberi ulangan dan tugas sesuai dengan keadaan siswa, memberitahukan hasil pekerjaan siswa, memberikan hadiah dan pujian, memberikan kritik dengan bijaksana.

B. Implikasi

1. Setiap guru yang akan melaksanakan proses belajar mengajar memiliki perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut merupakan penjabaran kurikulum yang berlaku di sekolah / di kelas yang mereka ajar. Kegiatan pembelajaran cerpen di kelas harus melibatkan guru yang bersangkutan.
2. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Meski bagus dan idealnya suatu strategi, tanpa guru tidak mungkin hal itu dapat diaplikasikan. Keberhasilannya tergantung kepiawaiannya. Sikap dan kepribadian guru, dasar pengetahuan dalam pendidikan, penguasaan teknik-teknik mengajar, dan kemampuan menyelami

alam pikiran setiap individu siswa merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, guru sebagai *motivator*, guru sebagai *fasilitator*, guru sebagai *inovator*, dan guru sebagai konduktor masalah-masalah individu siswa, perlu menjadi acuan selama proses pendidikan berlangsung. Strategi pembelajaran untuk kelas harus dapat mewujudkan keefektifan belajar yaitu pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar siswa. Strategi yang diterapkan guru yaitu pengajaran individual (*individualized instruction*) yang melibatkan komponen murid, lingkungan pengajaran, isi pengajaran, dan strategi pengajaran.

3. Hambatan dalam pembelajaran selalu ada dan terjadi di manapun. Hambatan dalam pembelajaran tidak seharusnya dipandang sebagai penghalang, akan tetapi harus disikapi positif dan merupakan tantangan. Agar supaya guru sebagai pendidik dapat selalu memperbaiki pembelajarannya lebih berkualitas. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran cerpen di SMPN 3 Pracimantoro diantaranya adalah; a) guru yang kurang menguasai kelas sehingga pembelajaran kurang menarik, b) siswa yang kurang berminat dengan pembelajaran cerpen, dan c) sarana prasarana berupa buku-buku cerpen yang masih sangat kurang, serta kelas yang kurang *representativ* yang menyebabkan siswa kurang nyaman dalam pembelajaran cerpen.
4. Dengan mengusahakan pembelajaran yang berkualitas baik melalui tehnik dan strategi mengajar, sarana prasarana, dan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran cerpen, memungkinkan pembelajaran

akan lebih efektif dan efisien. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan bermanfaat bagi siswa.

C. Saran

1. Kepada Sekolah

Pertama, pembelajaran cerpen di kelas perlu penambahan waktu. Hal ini disebabkan alokasi waktu yang ada tidak cukup untuk menampung ide dan pendapat siswa guna mengekspresikan kemampuan bersastra yang dimilikinya secara maksimal. Penambahan tersebut bisa dilaksanakan di luar jam tatap muka.

Kedua, perlu mengadakan program ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keterampilan bersastra, misalnya bengkel sastra atau teater.

Ketiga, perlu adanya pemantauan terhadap siswa di kelas guna mengetahui bakat siswa.

2. Kepada Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Pertama, guru-guru yang mengajar di kelas sebaiknya memanfaatkan media secara optimal karena media yang tersedia sangat banyak. Guru perlu menggunakan media yang bervariasi sehingga pembelajaran sastra lebih menarik.

Kedua, guru perlu membimbing dan menugasi siswa untuk mengisi majalah dinding khusus untuk kelas. Keberadaan majalah dinding sebagai wahana menyalurkan kreativitas dan menampung kemampuan bersastra siswa.

3. Bagi Siswa

Pertama, siswa yang belum dapat secara optimal mengekspresikan kemampuan mengapresiasi sastra di dalam kelas, sebaiknya mencari kegiatan di luar kelas yang mampu menampung kreativitas dan kemampuan mengapresiasi sastra.

Kedua, siswa yang mempunyai bakat menulis karya sastra terutama cerpen diupayakan bisa mengisi pada majalah dinding di sekolah yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bogdan, Robert and Biklen, Sari Knopp. *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Pearson
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: P2LPTK
- Hallman, Ralph J (1975) *Creativity, Patentability and Nonobviousness*; 57 J. Pat. Off. Soc'y 320
- Herman J Waluyo. 2006. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widya Sari Press.
- http://blogridwan.sanjaya.org/2008_10_01_archive.html
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Jacob Sumardjo dan Saini KM. 1988. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mendikbud. 1995. *Tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran tertuang dalam SK Mendikbud nomor 025 / 0 / 1995*
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa.E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugraheni Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Cetakan 1. Surabaya. UNS Press. 2010.

- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Sugiyono. 2007, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suminto A. Sayuti. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sutopo, HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.
- Suwardi Endraswara. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastaan*. Terjemahan oleh Melani Budianto. Jakarta: Gramedia.
- Winataputra Udin S, 1994, *Strategi Belajar Mengajar IPA*, Jakarta, Depdikbud